

PENGARUH *PER, EPS, DPS, DPR* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Pramita Riza Oktaviani

pramita.riza@gmail.com

Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of price earning ratio, earning per share, dividend per share, and dividend payout ratio to the enhancement of mining companies' stock price in 2010 – 2014 periods. The sample collection technique has been done by using purposive sampling method, and the samples are 6 companies. The statistic test method has been done by using multiple linier regression analysis. The independent variables in this research are price earning ratio, earning per share, dividend per share, and dividend payout ratio. The dependent variable is stock price. The result of this research show that price earning ratio, earning per share, dividend per share have significant and positive influence to the stock price. Meanwhile, dividend payout ratio have significant and negative influence to the stock price. It can be seen from the result of partial coefficient determination and it can be concluded that the variable which has dominant influence to the stock price is dividend per share because its partial coefficient determination is bigger than other independent variables.

Keywords : *PER, EPS, DPS, DPR, stock price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh price earning ratio, earning per share, dividend per share, dan dividend payout ratio terhadap kenaikan harga saham perusahaan pertambangan selama periode 2010 – 2014. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Metode pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu price earning ratio, earning per share, dividend per share, dan dividend payout ratio sebagai variabel independen. Harga saham sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa price earning ratio, earning per share, dan dividend per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dividend payout ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Melihat dari hasil koefisien determinasi parsial dari penelitian ini disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham adalah dividend per share karena mempunyai koefisien determinasi partialnya paling besar diantara variabel independen lainnya.

Kata Kunci : *PER, EPS, DPS, DPR, harga saham.*

PENDAHULUAN

Pada zaman modern ini, perusahaan berkompetisi untuk memperluas jangkauan pasarnya. Perluasan pasar ini merupakan salah satu strategi pertumbuhan untuk mencapai tujuan perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Muhammad (2002:4) tujuan pokok perusahaan yaitu memperoleh laba, meninggikan volume penjualan, mempertahankan keberlangsungan hidupnya, dan meningkatkan harga saham. Dimana dalam tujuan perusahaan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Jika kedua tujuan tersebut telah terpenuhi maka pemimpin pasti menginginkan kedudukan perusahaan dengan menjadikan perusahaan tersebut *go public* yang sistem permodalannya menggunakan saham yang dijual di pasar modal.

Menurut Fahmi (2012:85) saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran saham oleh pelaku pasar di pasar modal. Harga saham sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut yang mendasari para investor untuk membeli saham sebagai bentuk investasinya kepada perusahaan. Investasi saham tersebut diperlukan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal, agar dapat menjalankan perusahaannya. Apabila harga saham naik di pasar modal, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau bersifat *likuid*. *Likuiditas* mempengaruhi nilai perusahaan (Husnan, 1998:174). Maka *investor* akan tertarik untuk membeli saham perusahaan. Dan sebaliknya, apabila harga saham menurun di pasar modal, maka terjadi penurunan juga pada kinerja keuangan perusahaan atau bersifat tidak *likuid*, maka *investor* tidak tertarik untuk membeli saham. Hal ini dapat menyebabkan penurunan modal pada perusahaan.

Di Bursa Efek Indonesia, pada perusahaan pertambangan sebanyak 44 perusahaan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 terjadi fluktuatif harga saham yaitu harga saham yang tidak stabil. Dengan melihat data harga saham yang berubah-ubah, bahwa fluktuasi harga saham dapat ditentukan oleh berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut termasuk dalam analisis fundamental (Husnan 2005:309). Analisis fundamental ini sangat penting untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan yang akan dibeli untuk jangka panjang. Menurut Halim (2003:17) Analisis ini membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Nilai intrinsik suatu saham ditentukan oleh faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya seperti pendekatan dividen yaitu *dividend per share (DPS)* dan *dividend payout ratio (DPR)*, pendekatan *price earning ratio (PER)* serta pertumbuhan. Pertumbuhan dapat diartikan perkembangan penjualan, perkembangan laba atau perkembangan aktiva, pertumbuhan laba ini dapat diukur melalui kenaikan pendapatan per lembar saham (*EPS*).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Apakah *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia?. 2) Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia?. 3) Apakah *dividend per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia?. 4) Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia?. 5) Diantara *price earning ratio*, *earning per share*, *dividend per share*, dan *dividend payout ratio* manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia?. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain: 1) Untuk mengetahui *price earning ratio*, berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. 2) Untuk mengetahui *earning per share*

berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. 3) Untuk mengetahui *dividend per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. 4) Untuk mengetahui *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. 5) Untuk mengetahui *Price earning ratio*, *earning per share*, *dividend per share*, dan *dividend payout ratio* yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS

Pasar Modal

Pasar modal adalah instrumen keuangan yang memperjual belikan surat-surat berharga berupa obligasi dan ekuitas atau saham untuk melakukan investasi jangka panjang, yang kegiatannya dilaksanakan di bursa. Sedangkan menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun.

Investasi

Investasi adalah akumulasi suatu bentuk aktiva dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Sedangkan menurut Halim (2005:4) investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada asset-aset finansial (*financial assets*) dan investasi pada asset-aset riil (*real assets*).

Saham

Saham merupakan membeli sebagian kepemilikan perusahaan, dan berhak atas perolehan keuntungan yang disebut dividen. Menurut Fahmi (2014:323) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Dengan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya yang siap untuk dijual. Saham digunakan sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari penawaran dan permintaan pada pasar, sehingga harga saham suatu perusahaan dapat berubah-ubah. Artinya perubahan harga saham tergantung kepada pihak emiten yang menawarkan saham dan para pialang saham sebagai yang mengajukan permintaan. Harga saham yang cenderung naik mempunyai dampak adanya *capital gain*, atau dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang cenderung cukup baik atau mempunyai prospek jangka panjang yang menjanjikan. Dan sebaliknya, harga saham cenderung turun, dapat mengakibatkan *capital loss*, dan permintaan saham juga akan turun, hal ini menunjukkan kekurangan kepercayaan para investor terhadap kemampuan prospek jangka panjang perusahaan.

Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio merupakan rasio yang sering digunakan oleh analis saham untuk menilai harga saham. Pada dasarnya *PER* memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu (Halim, 2005:27). Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan, sehingga *PER* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PER = \frac{P}{EPS}$$

Keterangan :

P = Harga saham yang dibeli

EPS = Laba per saham

Rasio ini diperlihatkan oleh investor dalam memilih saham karena perusahaan yang mempunyai nilai *PER* yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham, sebaliknya apabila perusahaan mempunyai *PER* yang rendah menunjukkan nilai pasar yang rendah sehingga akan berdampak terhadap penurunan harga saham (Husnan, 2001).

Earning Per Share (EPS)

Informasi *EPS* atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Laba per lembar saham dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Laba per lembar saham juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Berikut rumus perhitungan *EPS* :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Menurut Tandelilin (2010:373) *earning per share* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham. Peningkatan laba per lembar saham akan mempengaruhi hasil pengembalian yang berhak diperoleh investor dalam bentuk dividen dan capital gain. Semakin tinggi *EPS* maka semakin tinggi pula suatu saham, dan sebaliknya semakin rendah *EPS* maka semakin rendah pula suatu saham tersebut sehingga investor enggan menanamkan modalnya.

Dividend Per Share (DPS)

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan karena memiliki prospek baik. Dividen per lembar saham (*DPS*) adalah besarnya pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Menurut Irawati (2006:64) rumus perhitungan *DPS* adalah :

$$DPS = \frac{\text{Jumlah dividen yang dibagi}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

DPS yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Perusahaan yang bisa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya, perusahaan yang terus menerus tidak membagikan dividen, harga sahamnya juga akan menurun. Analisis yang menggunakan *dividen per share* merupakan salah satu analisis yang digunakan investor dalam menentukan harga saham suatu perusahaan, karena semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi harga saham.

Dividend Payout Ratio (DPR)

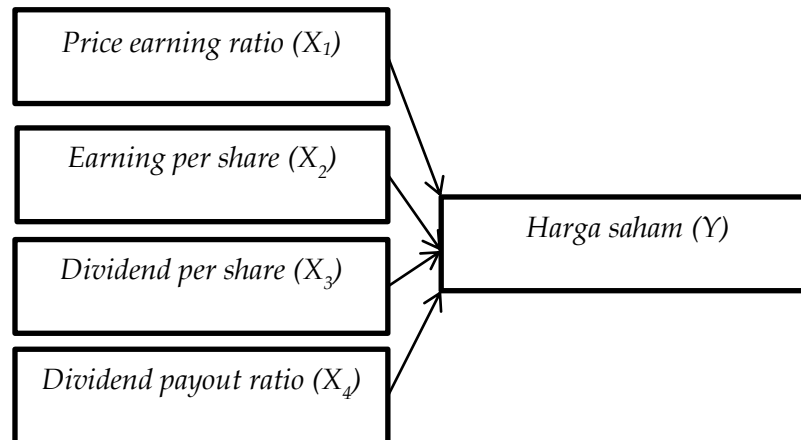
DPR merupakan presentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kas kepada pemegang saham. *DPR* merupakan keputusan mengenai kebijakan dividen, apakah laba dibagi dalam bentuk dividen atau sebagian diinvestasikan kembali. *DPR* menunjukkan besarnya laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin besar laba yang diperoleh semakin besar dividen yang dibayarkan, demikian pula sebaliknya bila laba kecil dividen yang dibayarkan juga kecil (Sutrisno, 2009:269). Berikut adalah rumus perhitungan *DPR* menurut Baridwan (2004:444) :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

Tetapi ada beberapa perusahaan yang membagikan dividen dengan prosentase kecil, hal ini dikarenakan keuntungan yang didapat oleh perusahaan akan dialihkan pada laba ditahan. Digunakan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya dan menerbitkan saham baru. Terdapat teori *tax differential theory* yaitu teori yang mengemukakan bahwa investor cenderung menyukai dividen yang kecil karena pajak yang akan dibayarkan mengikuti jumlah dividen yang dibayarkan. Dan sebaliknya, apabila dividen besar maka pajak yang dibayarkan juga akan besar. Hal ini sangat memberatkan investor, investor juga lebih suka menerima *capital gain*. Karena pembayaran pajak akan dibayarkan apabila investor menjual sahamnya dan memperoleh keuntungan.

Hipotesis

- H₁ : Variabel *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia
- H₂ : Variabel *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia
- H₃ : Variabel *dividend per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia
- H₄ : Variabel *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia
- H₅ : Variabel *dividend per share* berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1:
Rerangka Konseptual

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:22) penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y), disamping mengukur kekuatan hubungannya. Penelitian ini merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Penelitian ini termasuk penelitian hubungan sebab akibat (*causal comparative*).

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 44 perusahaan. Sumber data untuk penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2010:79). Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.
2. Perusahaan yang mempublikasikan kinerja perusahaan per 31 Desember yang lengkap secara berturut-turut pada tahun 2010-2014.
3. Perusahaan yang membagikan dividen yang lengkap secara berturut-turut pada tahun 2010-2014.

Adapun perusahaan yang sesuai dengan ketiga kriteria tersebut dan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 6 perusahaan pertambangan, yaitu:

1. PT. Adaro Energy Tbk
2. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
3. PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
4. PT. Radiant Utama Interinsco Tbk

5. PT. Timah Tbk
6. PT. Vale Indonesia Tbk

Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapat data dan informasi untuk penyusunan penelitian, penulis menggunakan prosedur antara lain sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan atau *library research*, yaitu teknik pengumpulan data dari buku literatur dan referensi penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan yang didasarkan pada sifat atau hal-hal yang dapat didefinisikan, diamati dan diobservasi. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Price Earning Ratio (PER)

Informasi *price earning ratio* menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan. Rumusnya adalah :

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2. Earning Per Share (EPS)

Informasi *earning per share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Rumusnya adalah :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3. Dividen Per Share (DPS)

Dividen per lembar saham (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Rumusnya adalah :

$$\text{Dividend per shares} = \frac{\text{Total dividen yang dibayar}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

4. Dividen Payout Ratio (DPR)

Merupakan rasio yang menunjukkan prosentase dari laba per lembar saham yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen dalam bentuk cash dividen. Rumusnya adalah :

$$\text{Dividen payout ratio} = \frac{\text{Dividen per shares}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

5. Harga Saham

Dalam penelitian ini yang dimaksud harga saham adalah harga saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan, dimana harga tersebut adalah harga pasar. Harga pasar yang digunakan dalam pengujian statistik adalah harga pasar pada akhir tahun pada saat *closing price*. Teknik pengukuran variabel menggunakan satuan rupiah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu suatu analisis yang digunakan

melalui suatu pengukuran yang berupa angka-angka dengan metode statistik menggunakan aplikasi SPSS v.23. Berikut adalah tahapan analisis data yang dilakukan:

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisis hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) rumus *multiple reggresinya* adalah sebagai berikut (Ferdinand, 2006:295):

$$HS = a + b_1.PER + b_2.EPS + b_3.DPS + b_4.DPR + e$$

Keterangan:

HS	= Harga saham
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien regresi dari PER, EPS, DPS, DPR
PER	= <i>Price earning ratio</i>
EPS	= <i>Earning per share</i>
DPS	= <i>Dividend per share</i>
DPR	= <i>Dividend payout ratio</i>
e	= Faktor pengganggu dari luar model (error)

Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square*) layak digunakan dalam analisis, maka data yang diolah memenuhi 4 asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Uji tersebut dimaksudkan agar persamaan regresi yang dihasilkan tidak biasa dan teruji ketetapannya. Berikut adalah pengujian asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam pendekatan grafik uji normalitas menguji apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2009:214). Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis garifk dengan metode normal probability plot. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas (Ghozali, 2016:156).

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/tolerance$, jika $VIF = 10$, maka $tolerance = 1/10 = 0,1$ (Ghozali, 2016:103).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Menurut Santoso (2009:219), secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil acuan sebagai berikut :

- a. Angka *Durbin Watson* (D-W) dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka *Durbin Watson* (D-W) di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka *Durbin Watson* (D-W) di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Dasar dalam pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2) dan nilai statistik F.

1. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur tingkat besarnya pengaruh antara variabel bebas (X) secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat (Y). Dimana persamaan diatas dihitung dengan menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS 23. Apabila R^2 berada antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), berarti :

- a. Bila $R^2 = 1$ atau mendekati 1 (semakin besar nilai R^2), artinya bahwa kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah 100% dimana model pendekatan yang digunakan adalah tepat.
- b. Bila R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2), artinya bahwa kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) hampir dikatakan tidak ada.

2. Uji F

Uji F ini digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi yang digunakan pada pengaruh *price earning ratio*, *earning per share*, *dividend per share*, dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia memiliki model regresi yang layak atau tidak untuk dilakukan pada penelitian ini. Adapun kriteria pengujian secara simultan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan uji F $> 0,05$ maka, model persamaan regresi tidak layak pada penelitian.
- b. Jika nilai signifikan uji F $< 0,05$ maka model persamaan regresi layak pada penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan proses pembuatan keputusan yang menggunakan estimasi statistik sampel terhadap parameter populasinya, karena pengujian hipotesis sebagai salah satu tujuan utama peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2014:214).

1. Uji T

Uji T ini digunakan untuk menguji pengaruh *price earning ratio*, *earning per share*, *dividen per share*, dan *dividen payout ratio* secara individual terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Kriteria pengujian dengan $\alpha = 5\%$ yaitu:

- Jika nilai signifikan uji $t > 0,05$ maka secara parsial tidak berpengaruh.
- Jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ maka secara parsial berpengaruh.

2. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang dominan berpengaruh antara *price earning ratio* (X_1), *earning per share* (X_2), *dividend per share* (X_3), dan *dividend payout ratio* (X_4) terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (Y). Kriteria dalam uji ini adalah jika r^2 variabel bebas secara parsial menunjukkan angka terbesar, maka variabel tersebut mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi linier berganda, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011:96)

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Correlations			Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta							
1 (Constant)	5,566	,276		20,167	,000					
PER	,043	,004	,319	10,489	,000	-,002	,903	,238	,556	1,797
EPS	,000	,000	-,086	-2,145	,042	,758	-,394	-,049	,321	3,115
Ln_DPS	1,097	,042	1,205	25,852	,000	,963	,982	,586	,237	4,228
Ln_DPR	-,849	,099	-,299	-8,584	,000	,360	-,864	-,195	,422	2,367

a. Dependent Variable: Ln_SAHAM

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan pada Tabel 1, persamaan regresi yang didapat adalah:

$$HS = 5,566 + 0,043PER + 0,000EPS + 1,097Ln_DPS - 0,849Ln_DPR$$

- Koefisien regresi PER (b_1) sebesar 0,043, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara PER dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel PER naik

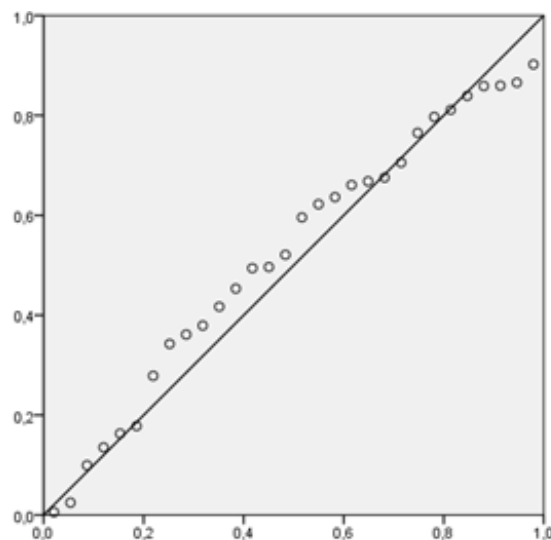
maka harga saham juga akan naik sebesar 0,043 dengan asumsi variabel lainnya yang konstan.

- b. Koefisien regresi EPS (b_2) sebesar 0,000, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara EPS dengan harga saham.
- c. Koefisien regresi Ln_DPS (b_3) sebesar 1,097 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara Ln_DPS dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel Ln_DPS naik maka harga saham juga akan naik sebesar 1,097 dengan asumsi variabel lainnya yang konstan.
- d. Koefisien regresi Ln_DPR (b_4) sebesar -0,849 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara Ln_DPR dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel Ln_DPR naik maka harga saham akan turun sebesar -0,849 dengan asumsi variabel lainnya yang konstan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan metode normal p-plot dijelaskan dalam Gambar 2 :



Sumber : data sekunder diolah, 2017

Gambar 2 :

Grafik Normal Probability Plot

Gambar 1 menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Berikut adalah hasil dari uji multikolonieritas :

Tabel 2
Hasil Uji Multikolonieritas dengan Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistics			Keterangan
	Tolerance	VIF		
1 (Constant)				
PER	,556	1,797		Bebas multikolonieritas
EPS	,321	3,115		Bebas multikolonieritas
Ln_DPS	,237	4,228		Bebas multikolonieritas
Ln_DPR	,422	2,367		Bebas multikolonieritas

a. Dependent Variable: Ln_SAHAM

Sumber : data sekunder diolah, 2017

Pada Tabel 2 hasil uji multikolonieritas dengan tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) diketahui nilai tolerance menunjukkan bahwa tidak ada independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi :

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,994 ^a	,987	,985	,20994	1,858

a. Predictors: (Constant), Ln_DPR, EPS, PER, Ln_DPS

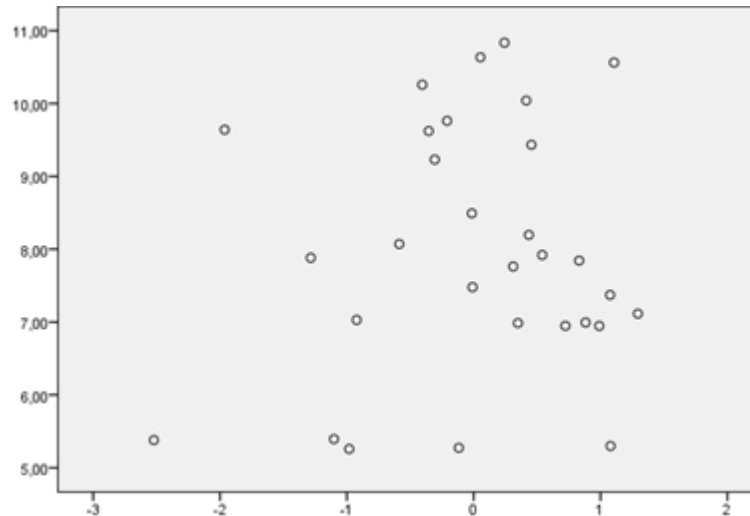
b. Dependent Variable: Ln_SAHAM

Sumber : data sekunder diolah, 2017

Hasil perhitungan autokorelasi sebagaimana yang tersaji pada Tabel 3, diperoleh nilai Durbin Watson terletak diantara -2 sampai +2 dengan nilai sebesar 1,858 dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas :



Sumber : data sekunder diolah, 2017
Gambar 2 :
Heteroskedastisitas pada regresi linier berganda

Dari hasil pengolahan data pada gambar terlihat bahwa pola penyebaran berada diatas dan dibawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Hasil Uji Kelayakan Model

1. Koefisien Determnasi Berganda (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2006:83). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi berganda (R^2) :

Tabel 4
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,994 ^a	,987	,985	,21018

a. Predictors: (Constant), Ln_DPR, EPS, PER, Ln_DPS

b. Dependent Variable: Ln_SAHAM

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai R-Square sebesar 0,985. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 98,5% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel (*PER*, *EPS*, *Ln_DPS*, *Ln_DPR*), sedangkan sisanya 1,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Disini hasil R^2 sebesar 0,985 atau 98,5% berarti kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat tinggi.

2. Uji F

Uji F ini digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi yang digunakan pada pengaruh *price earning ratio*, *earning per share*, *dividend per share*, dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia memiliki model regresi yang layak atau tidak untuk dilakukan pada penelitian ini. Berikut adalah hasil uji F :

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	84,645	4	21,161	480,098	,000 ^b
	<i>Residual</i>	1,102	25	,044		
	<i>Total</i>	85,747	29			

a. Dependent Variable: Ln_SAHAM

b. Predictors: (Constant), Ln_DPR, EPS, PER, Ln_DPS

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian model regresi *PER*, *EPS*, *Ln_DPS*, *Ln_DPR* terhadap harga saham layak dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Uji T ini digunakan untuk menguji pengaruh *price earning ratio*, *earning per share*, *dividen per share*, dan *dividen payout ratio* secara individual terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (Ghozali, 2011:98). Berikut adalah hasil uji T :

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji T

Coefficients ^a						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
				<i>Beta</i>		
1	(Constant)	5,566	,276		20,167	,000
	PER	,043	,004	,319	10,489	,000
	EPS	,000	,000	-,086	-2,145	,042
	Ln_DPS	1,097	,042	1,205	25,852	,000
	Ln_DPR	-,849	,099	-,299	-8,584	,000

a. Dependent Variable: Ln_SAHAM

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Pada Tabel 6 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikansi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis PER (X1)

Memiliki nilai t sebesar 10,489 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,000 berarti $\alpha < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengujian Hipotesis EPS (X2)

Memiliki nilai t sebesar -2,145 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,042 berarti $\alpha < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengujian Hipotesis Ln_DPS (X3)

Memiliki nilai t sebesar 25,852 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,000 berarti $\alpha < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengujian Hipotesis Ln_DPR (X4)

Memiliki nilai t sebesar -8.584 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,000 berarti $\alpha < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Ln_DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang dominan berpengaruh antara *price earning ratio* (X_1), *earning per share* (X_2), *dividend per share* (X_3), dan *dividend payout ratio* (X_4) terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (Y). Berikut hasil uji dominan :

Tabel 7
Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

Model	R	r^2
PER	0,903	0,815409
EPS	-0,394	0,155236
Ln_DPS	0,982	0,964324
Ln_DPR	-0,864	0,746496

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Dari korelasi parsial pada Tabel 7, maka dapat diperoleh koefisien determinasi parsial dan pengertiannya sebagai berikut:

- Koefisien determinasi parsial variabel PER = 0,815409 yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel tersebut terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia sebesar 81,54%
- Koefisien determinasi parsial variabel EPS = 0,155236 yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel tersebut terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia sebesar 15,52%
- Koefisien determinasi parsial variabel DPS = 0,964324 yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel tersebut terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia sebesar 96,43%
- Koefisien determinasi parsial variabel DPR = 0,746496 yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel tersebut terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia sebesar 74,64%

Dari hasil diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia adalah Dividend Per Share karena mempunyai koefisien determinasi parsialnya yang besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, maka dapat diambil beberapa simpulan yaitu, hasil penelitian menunjukkan bahwa price earning ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia sebesar 81,54%. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan memiliki nilai pasar yang tinggi, sehingga dapat menghasilkan keuntungan dan saham akan diminati oleh investor, pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia sebesar 15,52%. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan telah mampu menghasilkan keuntungan bagi para pemilik saham.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dividend per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia sebesar 96,43%. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan telah mampu membagikan dividen secara teratur, dan dapat mempengaruhi harga saham.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dividend payout ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia sebesar 74,64%. Hal ini menjelaskan bahwa investor lebih menyukai pembagian dividen yang kecil karena pajak yang dibayarkan juga mengikuti dividen yang diterima.
5. Berdasarkan hasil penelitian secara koefisien determinasi parsial dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan adalah dividend per share yang memiliki tingkat koefisien determinasi parsial paling besar dibandingkan dengan variabel lainnya yaitu sebesar 96,43%. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan pertambangan harus memperhatikan kebijakan dividen yang baik, karena dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk kepemilikan saham sehingga harga saham dapat naik sesuai dengan permintaan dan penawaran.

Saran

1. Bagi pihak perusahaan pertambangan, harus dapat mempertahankan nilai *price earning ratio*, karena dengan memiliki nilai *price earning ratio* yang tinggi, investor akan memandang bahwa perusahaan memiliki prospek keuntungan yang baik di masa depan. Sehingga permintaan saham akan naik dan meningkatkan harga saham.
2. Perusahaan pertambangan sebaiknya lebih meningkatkan nilai *earning per share*, karena *earning per share* yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berhasil, jika keuntungan tinggi akan maka investor akan membeli saham perusahaan dan meningkatkan harga saham.
3. Perusahaan pertambangan harus dapat mempertahankan nilai *dividend per share*, karena pembagian dividen yang stabil menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang kecil. Sehingga investor akan lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen stabil dan kemakmuran pemegang saham terjamin.
4. Perusahaan pertambangan harus dapat mempertahankan nilai *dividend payout ratio*. Karena untuk dapat membagikan dividen secara teratur, perusahaan harus memiliki keuntungan yang positif. Sehingga hal ini akan berdampak pada kenaikan harga saham.
5. Bagi investor atau calon investor yang akan melakukan investasi, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi yang akan dilakukan di perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Oleh

karena itu, investor sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham seperti *price earning ratio*, *earning per share*, *dividend per share*, dan *dividend payout ratio*. Terutama nilai *dividend per share* karena nilai rasio tersebut yang mempengaruhi kenaikan pada harga saham perusahaan pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wasana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. UNDIP. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi kedelapan. UNDIP. Semarang.
- Ferdinan, A. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertai Ilmu Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. 2003. *Analisis Investasi*. Salemba Empat. Jakarta
- _____. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, S. 1998. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan*. Edisi Kemempat. BPFE Yogyakarta.
- _____. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuritas*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kemempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.M. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Irawati, S. 2006. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. PT. Pustaka. Bandung.
- Indriantoro, N. dan Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Muhammad, S. 2002. *Manajemen Stratejik: Konsep dan Kasus*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sangadji, E. M. dan Sopiha. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. CV. Andi Offset. Jakarta.
- Santoso, S. 2006. *Menggunakan SPSS untuk Statistik Non Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- _____. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sutrisno, 2009. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.